



**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
SERVIKS DI DESA SUKA AGUNGKECAMATAN BULOKTAHUN
2018**

**THE INFLUENCE OF CERVICAL CANCER COUNSELING
TOWARD WOMEN'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT CERVICAL
CANCER IN SUKA AGUNG VILLAGE, BULOK DISTRICT AT 2018**

Sriyanti¹, Ani Kristianingsih², Hellen Febriyanti³, Yona Desni Sagita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIV Bidan Pendidik, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung, 35372, Indonesia
Email: sriyanti6208@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel apitel skuamosa. Cankers serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher Rahim(Ria, 2016). Yayasan kanker Indonesia 2013 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 1,4 per 330.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks, pada tahun 2014 meningkat 1.5%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di desa suka agung kecamatanbulok tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks, subjek penelitiannya adalah seluruh wanita usia subur diwilayah suka agung, sampel yang digunakan adalah Accidental sampling sebanyak 98. Analisa dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian diperoleh p-value 0,000 <0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang kanker serviks meningkat. Diharapkan peneliian ini dapat bermanfaat bagi ibu-ibu di desa suka agung, sebagai informasi dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mencegah kanker serviks.

Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks

ABSTRACT

A Cervical cancer is a primary malignant tumor comes from squamous epithelial cells. It is a cancer on servixs or uterus neck (Ria, 2016). Indonesia cancer foundation on 2013 mentioned that 1,4 per 330.000 women diagnosed suffering from servical cancer every year, and on 2014 it increased 1,5 %.

The goal of this research was to find out the influence of cervical cancer counseling toward women's knowledge level about cervical cancer in Suka Agung village, Bulok district at 2018.

This research used quasi experiment. The object of this research was the influences of cervical cancer counseling toward women's knowledge level about cervical cancer, and the subject of this research was all women of the fertile age stage in Suka Agung village. The sample used was accidental sampling around 98. The analysis on this research was univariate and bivariate.

The result of this research showed that $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. It meant that there was influence before and after given a cervical cancer counseling toward women's knowledge level about cervical cancer in Suka Agung village, Bulok district at 2018. It mentioned that H_a was accepted and H_0 was refused.

By this result, it can be concluded that the women's knowledge about cervical cancer increased. Hopefully this research can be meaningful for all women in Suka Agung village as informations and can be applied on the daily lives in order to prevent the cervical cancer.

Keywords : The influence of cervical cancer counseling

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel apitel skuamosa. Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, letaknya antara rahim dan liang senggama atau vagina. *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, menyatakan kanker penyebab kematian nomor dua didunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih Negara miskin dan berkembang, akan lebih cepat kejadiannya, salah satu kanker yang paling banyak ditemukan adalah kanker serviks pada urutan pertama kanker yang sering ditemukan pada wanita dengan persentase lebih dari 45% (WHO,2013). Di negara berkembang setiap dua menit wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Di Indonesia kasus baru kanker serviks ditemukan sebanyak 40-45 kasus per hari. Hal ini berarti dalam waktu 24 jam terjadi kematian sebanyak 24 perempuan dikarenakan kanker serviks (Nurwijaya,2010). Yayasan kanker Indonesia 2013 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 1,4 per 1000 330.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks, pada tahun 2014 meningkat 1.5% (YKI,2014). Data kanker serviks di provinsi lampung pada tahun 2014

didapatkan sebesar 2872 kasus dengan aktif memeriksakan ke RS rujukan provinsi lampung sebanyak 383 orang. Kanker serviks ini apabila ditangani dengan sigap dapat meningkatkan angka kematian ibu dengan penyebab tertinggi yaitu kanker serviks (Dinkes Provinsi Lampung, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan tanggamus dari hasil pemeriksaan kanker leher rahim, tahun 2016 sampai bulan oktober 2017 didapatkan bahwa wanita usia subur (WUS) yang positif saat dilakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah sebanyak 36 dan dicurigai kanker serviks sebanyak 11 dari 2.516 orang yang telah melakukan IVA dipuskesmas kabupaten tanggamus (Dinkes kabupaten tanggamus,2017). Kanker serviks adalah kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Semua wanita bias menderita kanker serviks. Penyakit ini cenderung mempengaruhi nwanita yang aktif secara seksual antara usia 30-45 tahun, dan sangat jarang menyerang usia dibawah 25 tahun (Hasdianah, 2016). Cara mendeteksi kanker serviks secara dini yaitu, IVA tes, Pap smear, servikografi, Kolposkopi, Thionprep liquid base cytology, Tes HPV-DNA, Tes Liquid Base Cytology (LBC), Konisasi, dan Biopsi. Deteksi dini kanker yang sama populer dengan pap smear adalah tes IVA (inspeksi visual asam asetat). Jika teknis deteksi dini pap smear dengan mengambil cairan leher rahim, berbeda

dengan tes IVA. Tes IVA dilakukan dengan mengusap atau mengoles leher rahim (serviks) dengan larutan asam asetat 3-5% dan larutan iodium lugol dengan bantuan lidi wottwn. Cara ini dilakukan untuk melihat perubahan warna yang terjadi pasca olesan. Perubahan warna ini bias dilihat langsung di amati selama 2-3 menit pasca pengolesan dan dilakukan oleh mata telanjang (Savitri, 2015). Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik. Dengan harapan masyarakat memahami tentang kanker serviks dan menjadi sadar, guna mendeteksi dini adanya kanker serviks. Salah satu cara memberikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadaran dan kemauannya sendiri (syafudin, 2009). Berdasarkan prasurey pada oktober 2017 dari 8 wanita usia subur yang ditemui untuk wawancara mengenai kanker serviks terdapat 4 dari 8 wanita usia subur yang berpengetahuan baik di wilayah kerja puskesmas Rantau Tjjang, dan 8 wanita usia subur yang diwawancarai dengan pertanyaan yang sama mengenai kanker serviks di wilayah kerja puskesmas bulok didesa suka agung bulok terdapat 3 WUS yang memiliki pengetahuan baik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasi eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari sebuah perlakuan. Dimana peneliti menggunakan rancangan-rancangan praeksperimen yang terdiri dari posttest only design, rancangan one group pretest posttest. (Notoatmodjo, 2012). Didalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa ada tidaknya

pengaruh penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok Tahun 2018. Tempat Penelitian ini dilakukan di desa suka agung kecamatan bulok kabupaten tanggamus provinsi lampung, Waktu Penelitian ini dilakukan pada 10 Maret 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang tinggal di wilayah Suka Agung Bulok yaitu sebanyak 5179 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel dengan Accidental sampling yaitu mengambil semua ketersediaan sample secara kebetulan dengan waktu penelitian yang disediakan (Notoatmodjo, 2012). Sampel penelitian ini adalah 98 wanita usia subur yang mengikuti penyuluhan di desa suka agung kecamatan bulok 2018. Untuk memutuskan apakah ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*, dianalisis menggunakan program SPSS dengan taraf signifikan ($=0,05$) dan derajat kepercayaan 95%. Pedoman dalam menerima hipotesis, Hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat.
 - a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

Tabel 4.1
Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	KURANG <56%	50	51 %
2	BAIK 56-100%	48	49 %
	Total	98	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 98 responden sebelum dilakukan

penyuluhan tentang kanker serviks yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Baik sebanyak 48 (49%) responden dan wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Kurang sebanyak 50 (51%) responden.

- b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Setelah Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

Tabel 4.2
Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Sesudah Dilakukan Penyuluhan

NO	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	KURANG <56%	0	0 %
2	BAIK 56-100%	98	100 %
	Total	98	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 98 responden setelah dilakukan penyuluhan didapatkan seluruh wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Baik atau sebanyak 98 (100%) responden dan tidak terdapat wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Kurang.

2. Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018.

Tabel 4.3
Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
SESUDA H - SEBELU M	0 ^a	.00	.00	0,000
	50 ^b	25.50	1275.00	

	Ties Total	48 ^c 98		
--	------------	-----------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Terdapat 0 responden dengan hasil pengetahuan lebih rendah sebelum penyuluhan, 48 responden tetap, dan 50 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 98 responden sebelum dilakukan penyuluhan terdapat wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Baik sebanyak 48 (49%) responden dan wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Kurang sebanyak 50 (51%) responden.

Menurut Ria (2016) Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel apitel skuamosa. kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim dan liang senggama atau vagina. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk

mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadarannya dan kemauannya sendiri. (Syafudin,2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Elvika Fit Ari Shanti, dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (96%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (3%), dan terendah memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (15).

Berdasarkan Asumsi peneliti penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadarannya dan kemauannya sendiri. Dan apabila penyuluhan kesehatan diberikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat sesuai yang diharapkan maka pengetahuan masyarakat akan meningkat dengan baik. Karena salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah penyuluhan.

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 98 responden setelah dilakukan penyuluhan didapatkan seluruh wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Baik atau sebanyak 98 (100%) responden dan tidak terdapat wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori Kurang.

Menurut Hasdianah (2016), Kanker serviks adalah kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Semua wanita bisa menderita kanker serviks. Penyakit ini cenderung mempengaruhi wanita yang aktif secara seksual antara usia 30-45 tahun, dan sangat jarang menyerang usia dibawah 25 tahun. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik. Dengan harapan masyarakat memahami tentang kanker serviks dan menjadi sadar, guna mendeteksi dini adanya kanker serviks. Salah satu cara memberikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadarannya dan kemauannya sendiri. (Syafudin,2009)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feby Dwiantini dan Ismarwati pada siswi kelas X di SMA Negeri 2 Wates tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan. Dari 33 responden pada saat posttest dengan kategori baik dengan jumlah 19 responden (57,6%), kategori cukup 13 responden (39,4%), dan 1 responden (3%) masih memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan Asumsi peneliti penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok

terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Dan apabila penyuluhan kesehatan diberikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat sesuai yang diharapkan maka pengetahuan masyarakat akan meningkat dengan baik. Karena salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah penyuluhan.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Terdapat 0 responden dengan hasil pengetahuan lebih rendah sebelum penyuluhan, 48 responden tetap, dan 50 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018.

Menurut Savitri (2015) Kanker serviks merupakan tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan epitel dari leher rahim atau mulut rahim. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik. Dengan harapan masyarakat memahami tentang kanker serviks dan menjadi sadar, guna mendeteksi dini adanya kanker serviks. Salah satu cara memberikan informasi kepada masyarakat yaitu

dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadaran dan kemauannya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Shintia Dewi, dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswi kelas XI IPS dalam pencegahan kanker serviks di SMA N 1 telaga yaitu, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, siswi yang berpengetahuan baik 2,8%, cukup 83,3%, kurang 13,9%, sedangkan pengetahuan sesudah penyuluhan kesehatan yang berpengetahuan baik 88,9%, cukup 11,1%. Untuk analisis bivariat terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI IPS dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi, sehingga disarankan penyuluhan kesehatan dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan siswi dalam kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks

Berdasarkan Asumsi peneliti penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial, masyarakat harus mampu mengenal, mewujudkan aspirasinya, kebutuhan serta mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya. Penyuluhan kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan lingkungannya. Dan apabila penyuluhan kesehatan diberikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat sesuai yang diharapkan maka pengetahuan masyarakat akan meningkat dengan baik. Karena salah satu yang mempengaruhi

pengetahuan adalah penyuluhan. Dan sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengetahuan meningkat setelah diberikan penyuluhan sesuai teori bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah penyuluhan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Suka Agung Kecamatan Bulok tahun 2018, Hasil uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, 2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astrid Savitri Dkk.(2015).*Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, Dan Rahim*. Yogyakarta :PustakaBaru
- Diah Retnowati.2016.*Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Siswi Kelas X di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Tahun 2016*.
- Dinkes Kabupaten Tanggamus 2017.*Rekapitulasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim KabupatenTanggamusTahun 2017*.
- Elvika Fit Ari Shanti.2015.*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (Pus)Di Desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta* .Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad YaniYogyakarta :program studi D3 kebidanan
- Esti Efriyani. 2015.*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015*.
- Esti Nugraheny.2010.*Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Umur Pada Guru Sma Di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2010*. Program Studi Kedokteran Keluarga. Prodi Pendidikan Profesi Kesehatan.
- Feby Dwiyantini.2014.*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X Di SMAN 02 Wates*.
- Hasdianah Dkk.(2016).*Pengenalan Penyakit Menular Dan Pencegahan*.Malang : Intimedia.
- Juliansyah.(2011).*metodologi penelitian*.jakarta:prenadamedia
- Nydia Rena Benita.2012.*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji*.Program Pendidikan Sarjana Kedokteran:Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Ria Riksani.(2016).*Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta ;Rapha Publishing.
- Riwidikdo. 2012. *Statistik Kesehatan* .Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soekidjo Notoatmodjo.(2007).*Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo.(2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafrudin.2009.*promosi kesehatan untuk mahasiswa kebidanan*.jakarta:trans info media.
- Wawan Dan Dewi.(2011).*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*.Yogyakarta : NuhaMedika.
- Yunita Shintia Dewi Monoarfa.2015.*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI IPS Dalam Pencegahan Kanker Serviks Di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo*